

IMPLEMENTASI EVALUASI SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Zainal Abidin¹, Diana Wangsih²

e-mail: zainalabidin.stitjembrana@gmail.com.¹ miftakhu.syarifah20@gmail.com²

STIT Jembrana Bali, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ada di SMA Darussalam Blokagung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interatif tiga model, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengelolaan, pelaporan, serta penggunaan hasil evaluasi pembelajaran yang telah berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala. Dengan begitu guru diharapkan lebih baik lagi dalam melaksanakan tahapan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran

Absrtact

The purpose set in this determination is to find out how the implementation of learning evaluation in SMA Darussalam Blokagung 2019/2020 school year. This study uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses three model interatives, while the data validity technique uses triangulation. The results of this study indicate that the implementation of learning evaluation in SMA Darussalam Blokagung has been implemented quite well, this can be seen from the learning process carried out by the teacher starting from the planning process, implementation, monitoring, management, reporting, and the use of learning evaluation results that have been went well although in the implementation there are still some obstacles. That way the teacher is expected to be better at carrying out each stage of the preformance evaluation of learning in the classroom.

Keywords: Learning Evaluation

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha atau sebuah proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik. Terutama di zaman milenial saat ini tentunya pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era saat ini. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kelakuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pengertian Undang-Undang

diatas dapat kita ketahui bahwa tugas dari lembaga pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan dapat membaca keadaan sosial dan menciptakan solusi-solusi dari setiap masalah yang ada.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diadakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dimulai dari proses perencanaan pengajaran hingga tahap evaluasi. Proses pendidikan hendaknya mengoptimalkan fungsi tiap komponen pembelajaran, dengan begitu visi, misi dan tujuan yang akan dicapai dapat direalisasikan dengan baik. Peran pendidik sangatlah penting dalam mewujudkan beberapa hal diatas, oleh karena itu pendidik harus mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dilakukan guna menjadi salah satu patokan bagi pendidik agar dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikembangka oleh peserta didik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah "tenaga profesinal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilain hasil belajar.

Evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran dimana menurut pandangan Islam evaluasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Sukardi (2016: 46) "Evaluasi menjadi bagian terpenting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tanpa

adanya evaluasi tentunya tidak mudah untuk menemukan informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan demikian, kita dapat dengan mudah mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam pembelajaran yang akan datang. Evaluasi pembelajaran adalah inti dari pembahasan evaluasi yang kegiatannya meliputi lingkup kelas atau proses pembelajaran”. Namun apa yang diharapkan belum sesuai dengan realita yang ada. Saat ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam lembaga pendidikan masih ada yang kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan beberapa faktor.

Salah satunya yaitu hanya sebagian dari guru yang melakukan evaluasi pembelajaran diwaktu-waktu tertentu saja, seperti saat ujian tengah semester, ujian akhir sekolah. Akibat dari hal diatas yaitu minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi biasa dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Teknik yang digunakan hanya teknik tes, padahal dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua teknik penilaian yakni teknik tes dan non tes atau yang sering kita sebut dengan teknik tertulis dan tidak tertulis. Kedua teknik ini sangat diperlukan untuk memperkuat apakah siswa itu benar-benar sudah menguasai materi tersebut.

Berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada di SMA Darussalam Blokagung karena objek kajian yang diteliti terlalu lebar, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini menjadi “implementasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Blokagung. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan guna untuk mendapatkan informasi sejauh mana siswa memahami materi yan telah disampaikan dan dapat digunakan sebagai gambaran tetang perencanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik.

B. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdīr*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *al-Qīmah*, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab adalah *muqayasaḥ*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu.

Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Adapun penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, dan sebagainya. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Zainal 2016:5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan yang dikerjakan, kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk alternatif dalam mengambil keputusan. Menurut Arifin (2013:90) “Tahap evaluasi yang perlu dilalui seseorang penilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengelolaan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

a. Perencanaan evaluasi

Dalam dunia pendidikan perencanaan adalah awal dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini sangat diperlukan karena dalam tahap inilah yang menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dilakukan. Menurut Zainal Arifin (2016:45) perencanaan evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari dua pendekatan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendekatan program evaluasi, dalam satu program minimal berisi tiga komponen yaitu input, proses, dan output.
- 2) Pendekatan hasil belajar, dalam pendekatan ini ada empat bagian yaitu domain belajar, proses belajar, hasil belajar dan kompetensi.

b. Pelaksanaan evaluasi

Tujuan dilaksanakannya pelaksanaan evaluasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi masing-masing peserta didik agar dapat ditindak lanjuti. Asrul (2015:39) “tes tulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dalam uraian. Memilih jawaban yang terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya, tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek”.

c. Monitoring pelaksanaan evaluasi

Menurut Arifin (2013:90) bertujuan untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

d. Pengelolaan data

Pengelolaan data bertujuan untuk mengubah data mentah hasil tes dan non tes menjadi masak yang siap ditafsirkan. Penafsiran ini bertujuan untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa-siswa lain dalam kelas atau kelompoknya, juga untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Menurut Slameto (1998:58) “Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang mengacu pada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Pelaporan hasil evaluasi

Menurut Asrul (2015:203) “Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/ madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua wali) pada periode yang ditentukan. Jika proses evaluasi selesai maka hasil dari evaluasi tersebut harus dilaporkan pada pihak yang berkepentingan dalam sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, orang tua/wali, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, peserta didik. Hal ini bertujuan agar semua mengetahui pencapaian proses pembelajaran peserta didik.

f. Penggunaa hasil evaluasi

Tahap paling terakhir dari proses evaluasi yaitu penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi, salah satunya yaitu dengan laporan. Dengan adanya laporan diharapkan adanya *feedback* kepada semua pihak yang ada dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin (2016: 32), Pendidikan Agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajar. Dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dari pengertian diatas maka PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat diartikan sebagai:

- a. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dalam pendidikan agama Islam tersirat beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh Marimba dalam Heri Gunawan (2013: 205) menurutnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (al-insan al-kamil). Pendapat selanjutnya dijelaskan oleh Akmal Hawi (2013:20-21) “Bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjaga dan membentuk pribadi manusia berakhlak mulia serta menjadi insan yang senantiasa menjalankan tugasnya sebagai khalifah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain tujuan, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi dimana dalam setiap fungsinya memiliki manfaat yang berbeda-beda, Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

a. Memberi bimbingan dalam hidup

Pengendalian utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang sering dihadapi manusia adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan- kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

c. Menenteramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang yang baik. Dari arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa pada diri anak. Dari beberapa penjelasan fungsi agama diatas dapat kita katakan

bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama sejak kecilnya, yidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti. (Akhmal Hawi,2013:21-22).

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Setiap proses pembelajaran tentunya sudah ditentukan oleh pemerintah seperti Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA/SMK saat ini telah ditentukan dalam permendikbud No. 69 tahun 2013 yaitu pendidikan agama Islam pada tingkat SMA kelas X dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni: 1) Syariah yakni berkaitan dengan perihal sumber hukum Islam dan wakaf; 2) Akhlak berkaitan dengan perilaku sehari-hari dengan memaknai Asma'ul husna dan juga larangan pergaulan bebas serta zina; 3) Sejarah, berkaitan dengan strategi dakwah Nabi SAW; 4) Aqidah, berkaitan dengan iman kepada malaikat.

Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA kelas XI dikelompokkan menjadi lima, yakni sebagai berikut:

- a. AL-Qur'an dan Hadist, berisi semua materi mencakup pembahasan Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Aqidah, berisi materi iman kepada rasul dan kiatb Allah.
- c. Akhlak, berisi materi kompetensi dalam kebaikan, toleransi, dan kreatif.
- d. Fiqih, berisi tentang materi ekonomi dalam Islam, tatacara penyelenggaraan jenezah.
- e. Sejarah, berisi tentang perkembangan Islam di zaman modern.

Pendidikan agama Islam pada tingkat SMA kelas XII dikelompokkan menjadi lima, yakni sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadist, membaca dan memahami al-Qur'an dan Hadist.
- b. Aqidah, berisi materi iman kepada hari akhir, qada' dan qadar.
- c. Akhlak, berisikan materi berfikir kritis dan bersikap demokratis.
- d. Fiqih, berisi materi hukum waris dan pernikahan dalam konteks keIslaman.
- e. Sejarah, berisi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Karena pendidikan agama Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas. Dalam permendikbud RI No 64 Tahun 2013 ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-qur'an, hadist, aqidah, budi pekerti, fiqih, dan tarikh/sejarah peradaban Islam. Jika dilihat dari ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah diantaranya: pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran al-Qur'an dan Hadist, pengajaran fiqih, dan pengajaran tarikh atau sejarah Islam.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti fokus pada implementasi evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk menghimpun data utama yakni kepala sekolah dan guru mata pelajaran agama Islam di SMA Darussalam. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha memperoleh data administrasi dan data pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Berikut beberapa tahap implementasi evaluasi pembelajaran evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung:

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran agama Islam di SMA Darussalam

Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI sudah direncanakan secara detail dalam perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran mencakup RPP, SK, KD, penilaian dari pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran tidak banyak pihak yang terlibat didalamnya, hanya guru mata pelajaran itu sendiri.

Aspek penilaian yang direncanakan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Darussalam ada tiga yakni: Afektif, Psikomotorik, kognitif. Ketiga aspek ini yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA Darussalam dari tiga aspek ini masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda.

b. Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SMA Darussalam

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi siswa pada waktu tertentu. Setelah melalui proses perencanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya yaitu proses pelaksanaan, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya ada dua teknik penilaian, yakni teknik tes dan non tes. Berdasarkan hasil data dan observasi di SMA Darussalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga ranah dan menggunakan teknik yang disesuaikan.

Berikut adalah ranah dan teknik penilaian yang dilakukan.

1) Ranah Kognitif

Penilaian ini sering juga disebut dengan penilaian logika. Penilaian ini dilakukan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang akan dinilai.

- a) Tes tulis yang dilakukan guru berupa ulangan tengah semester, ujian akhir semester, ulangan harian berupa soal uraian/pilihan ganda.
- b) Tes lisan yang dilakukan guru dalam menilai ranah kognitif meliputi cara porto folio, penilaian project.
- c) Penugasan, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa pada mapel PAI jarang diberikan karena faktor siswa yang mengenyam pendidikan di SMA Darussalam juga merupakan santri pondok.

2) Ranah Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Darussalam menggunakan teknik observasi, dan penilaian antar teman.

- a) Penilaian antar teman, penilaian ini dilakukan dengan menuliskan nama salah satu siswa di kertas lalu semua siswa mengisi penilaian pada kertas tersebut.
- b) Observasi yang dilakukan oleh guru berupa pengamatan langsung terhadap siswa setiap harinya selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan

untuk evaluasi tidak langsung dilakukan berdasarkan hasil tugas-tugas yang diberikan.

3) Ranah psikomotorik penilaian yang dilakukan berupa teknik penilaian proyek dan penilaian portofolio.

a) Penilaian proyek merupakan penilaian guru yang diambil dari tugas yang diberikan kepada siswa untuk membuat suatu proyek sesuai dengan materi yang sudah dibahas.

b) Penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa di SMA Darussalam berupa karya siswa dan lain-lain yang dikerjakan oleh siswa selama setengah atau satu semester.

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Darussalam

Monitoring atau pengawasan evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam dilakukan oleh guru sendiri, selain itu kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai supervisor untuk mengawasi bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

d. Pengelolaan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Darussalam

Setelah berbagai jenis evaluasi pembelajaran selesai, selanjutnya pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang akan dimasukkan dalam rapor. Pengolahan data yang dilakukan oleh guru PAI selanjutnya dimasukkan kedalam rapor nilai tersebut didapat dari nilai harian, nilai tengah semester kemudian digabung dan dibagi dengan rata, lalu muncul nilai yang akan dimasukkan dalam rapor.

e. Pelaporan Hasil Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Darussalam

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh guru selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah, setelah diperiksa oleh kepala sekolah kemudian hasil evaluasi tersebut dirapatkan dengan guru, setelah itu dilaporkan kepada wali murid dan murid.

f. Penggunaan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Darussalam

Setelah diolah dan dilaporkan hasil evaluasi ini digunakan oleh guru untuk:

- 1) Untuk anak-anak yang nilainya bagus akan diberi hadiah atau penghargaan, motivasi apresiasi sehingga prestasinya akan terus dipertahankan.
- 2) Dan anak-anak yang nilainya kurang menjadi perhatian supaya kedepannya belajar dapat ditingkatkan.
- 3) Juga sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan evaluasi berikutnya.

E. Pembahasan

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung

Berdasarkan data perencanaan evaluasi yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan evaluasi pembelajaran telah disusun dan direncanakan dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran. Sementara dari segi perencanaan teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Perencanaan ini hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2010:35) “perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, sehingga perencanaan tersebut betul-betul menjadi petunjuk dan acuan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya”. Perencanaan ini berfungsi sebagai tolak ukur bagaimana proses pelaksanaan kelak akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Darussalam Blokagung

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam telah dilakukan sama seperti sekolah yang semestinya dengan menggunakan dua teknik yakni teknik tes dan nontes, selain teknik tes dan nontes. Teknik tes dapat berupa soal pilihan ganda dan uraian. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrul (2015:39) “tes tulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dalam uraian. Memilih awaban yang terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya, tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek”.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga disesuaikan dengan beberapa ranah yang dinilai meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2016:21) “Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang. kemampuan mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, mulai dari yang mudah sampai yang sulit, dan mulai dari yang konkrit sampai yang abstrak.

Selain itu pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SMA Darussalam juga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan informasi yang akurat. Setiap ranah

tersebut masing-masing memiliki fungsi penilaian yang berbeda-beda. Aspek pengetahuan dalam penilaian kognitif yang ada di SMA Darussalam Blokagung dinilai melalui dua cara yakni tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sementara penilaian afektif dapat dinilai dengan dua cara yaitu dengan observasi dan penilaian antar teman. Penilaian psikomotorik dinilai dengan penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Dengan diadakannya pelaksanaan penilaian yang dilakukan di SMA Darussalam Blokagung, maka perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat dilakukan guru PAI untuk mendapatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini sangat baik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil karena guru selalu mendapatkan informasi mengenai efektivitas kegiatan yang berlangsung setiap harinya.

c. **Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Darussalam dilakukan oleh kedua pihak yakni guru dan kepala sekolah, walaupun kepala sekolah tidak secara langsung memberikan penilaian namun itu masih termasuk dalam tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Fungsi dari monitoring yaitu untuk dapat melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau belum. Seperti pendapat Arifin (2013:90) "Monitoring bertujuan untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi".

d. **Pengelolaan Data Evaluasi Pembelajaran**

Proses yang dilakukan setelah evaluasi adalah pengolahan data, data atau nilai yang didapat kemudian digabungkan menjadi satu kemudian dibagi dengan rata-rata. Setelah itu akan muncul nilai rapor yang sesungguhnya. Hal demikian senada dengan ungkapan Slameto (1998) "Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang mengacu pada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. **Pelaporan Hasil Evaluasi pembelajaran**

Proses selanjutnya setelah pengelolaan data yaitu pelaporan hasil evaluasi pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini dilaporkan terlebih dahulu kepada kepala sekolah kemudian diadakan rapat jika ada nilai yang bermasalah, setelah melewati

porses tersebut lalu nilai rapor diberikan kepada wali murid dan murid sebagai bukti bahwa murid telah melakukan proses evaluasi pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Asrul (2015:203) “Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/ madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua wali) pada periode yang ditentukan.

f. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir dari semua proses ini adalah penggunaan hasil evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam. Dimana nantinya nilai yang telah dilaporkan digunakan untuk memotivasi siswa yang mendapat nilai baik agar tetap mempertahankannya dengan pemberian penghargaan dan apresiasi, sementara untuk siswa yang nilainya kurang agar lebih diperhatikan lagi agar nilai yang didapat lebih maksimal bahkan dapat mengimbangi nilai-nilai siswa yang mendapat apresiasi tersebut. Selain itu penggunaan hasil belajar yang telah didapat setelah pelaporan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

F. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Darussalam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan di SMA Darussalam sama dengan sekolah pada umumnya.
2. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran sebelumnya telah direncanakan secara matang berdasarkan jadwal yang ada dalam perangkat pembelajaran.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian dan semester telah dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang ada dalam perangkat pembelajaran. Dan instrumen evaluasi yang digunakan berupa teknik tes dan non tes, yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran PAI. Namun dalam penilaian proyek/penugasan belum berjalan dengan maksimal dikarenakan hampir seluruh siswa yang ada adalah santri dan mereka jarang mengerjakan penugasan yang diberikan di rumah. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan juga memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Pengelolaan data dari hasil evaluasi yang dilakukan diolah oleh guru kemudian dimasukkan dalam rapor.

5. Hasil dari pengolahan data selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah, guru wali murid, dan murid.

H. Daftar Pustaka

- Afrizal. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta. Rajawali pers.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. PT Rosdakarya.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan. Citapustaka Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Hidayat, Tatang. 2019. *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nahjiah, Ahmad. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Interpena: yogyakarta.
- Matthew B. Meles, dkk. 1993. *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press. Jakarta.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pensisikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung. Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahardjo. M. 2011. *Metode pengumpulan data dan penelitian kualitatif*.
- Sawaludin. 2018. *Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam*. 1(1): 46-51.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sutopo. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta. UNS.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*.